



NATAL LEBIH DARI SEKEDAR PERASAAN

(Lukas 4:18-21)

Apakah anda pernah bertanya hari Natal pertama seperti apa? Apakah anda pikir bahwa Natal pertama penuh pesta pora? Apakah anda pikir itu merupakan saat yang tenteram?

Hari Natal yang pertama sama sekali berbeda dengan Natal sekarang. Natal pada saat Yesus Kristus lahir adalah saat yang penuh krisis.

Bulan-bulan sebelum kelahiran Yesus merupakan hari-hari tersulit yang pernah dihadapi Yusuf dan Maria.

Maria hamil sebelum ia menikah. Maria sadar betul bahwa sesuai apa yang dikatakan oleh malaikat Gabriel, bahwa Tuhan telah mengaruniai rahimnya untuk melahirkan Anak Allah yang Maha Tinggi (*Lukas 1:30-33*).

Tetapi tahukah anda bahwa Maria harus menunggangi seekor keledai dalam keadaan hamil tua sejauh 90 mil? Sebagai seorang laki-laki, sulit sekali bagi saya untuk membayangkan bagaimana kuat dan tegar Maria saat itu.

Dan ketika mereka tiba di kota kecil bernama Betlehem, begitu banyak orang dari berbagai penjuru telah berkumpul disana untuk menghadiri sensus, sehingga kota itu penuh sesak.

Yusuf dan Maria mencari tempat menginap di semua tempat, tetapi tidak ada tempat untuk mereka di penginapan manapun. Pada saat itu, tidak ada telepon atau alat komunikasi canggih untuk bertanya apakah ada tempat. Mereka mencari kesana kemari sementara Maria semakin merasa tidak nyaman.

Akhirnya, mereka menemukan rumput kering di kandang binatang, dan Maria melahirkan anaknya sendiri. Ia membungkusnya dengan lampin (potongan kain yang digunakan untuk membungkus anak dengan kencang) dan membaringkannya di dalam palungan – tempat memberi makanan kepada binatang. Inilah yang baru kita saksikan dalam sandiwara beberapa saat yang lalu.

Namun demikian, kesulitan yang perlu dihadapi belum berakhir. Maria tidak mempunyai cukup waktu untuk memulihkan diri kembali setelah melahirkan. Ketiga orang majus datang untuk menyembah Yesus setelah mengikuti bintang terang dari Timur, dengan membawa persembahan kepada-Nya, ialah emas, kemenyan dan mur.



Setelah itu, tampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dan berkata, “Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia.” (*Mat 2:13*).

Untuk Maria, kesulitan tidak berhenti setelah mereka tiba di Mesir. Karena selama bertahun-tahun dia melihat Mesias yang telah dijanjikan menjadi dewasa. Dan setelah Yesus mulai berkhotbah pada saat Ia berumur 30 tahun, Maria melihat Yesus disayangi, dijauhi dan dicaci-maki.

Kesulitan terbesar bagi Maria datang pada saat ia berdiri di kaki salib dimana Yesus berseru, “Bapa, ampuni mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” sebelum Dia menghembuskan nafas terakhir dan meninggal.

Teman-temanku yang terkasih, arti Natal itu sungguh lebih besar daripada sekedar perayaan. Natal adalah meyakini keajaiban pagi Natal, yaitu kedatangan Penebus ditengah-tengah kehidupan kita yang penuh dengan kesulitan.

Banyak anggota masyarakat yang percaya bahwa Natal tentang perasaan. Mereka mengira kasih sayang hanya tentang perasaan. Mereka bahkan berkata, “Saya benar-benar tidak merasa sedang Natal.”

Oleh karena itu, banyak orang merasa hampa dan sendiri pada waktu Natal. Mereka merasa tidak ada yang perlu dirayakan. Banyak dari mereka melihat dirinya sendiri dan merasa mereka berkekurangan.

Banyak dari mereka malah memikirkan masalah-masalah mereka, seperti masalah perkawinan, masalah dengan anak, banyak dari mereka tidak puas dengan pekerjaannya, banyak yang kangen dengan sanak familinya di Indonesia. Banyak yang mengatakan, “Saya tidak merasa seperti Natal.”

Tetapi malam ini saya ingin mengatakan pada anda sekalian bahwa Natal BUKAN sekedar perasaan. Natal adalah fakta bahwa Yesus telah datang! Ada harapan bagi yang putus asa, ada kasih sayang bagi mereka yang merasa tidak disayangi, ada penyembuhan bagi yang sakit, ada pengampunan bagi yang bersalah, dan ada keselamatan bagi yang kehilangan kepercayaan.

Saya berada disini untuk mengatakan kepada anda: jika anda sedang sedih, jika mata anda berlinang airmata, dan jika anda tidak merasa seperti Natal, maka Natal untuk anda!



Lukas 4:18-21 mengatakan:

18 “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku ¹⁹ untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”

20 Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. ²¹ Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.”

Jika anda memperhatikan ayat tadi dengan seksama, anda akan sadar bahwa Natal tentang pemulihan atau perbaikan. Yesus menyampaikan Kabar Baik kepada yang miskin, karena hadiah ini jauh lebih berharga dibandingkan hal-hal duniawi.

Yesus memulihkan mereka yang sakit hati atau putus asa, dan Ia mengembalikan kebebasan kepada mereka yang telah terkurung oleh dosa serta keegoisannya.

Yesus memulihkan penglihatan bagi mereka yang telah dibutakan oleh kesusahan-kesusahannya, oleh percobaan-percobaannya, serta oleh tragedi yang dialaminya. Yesus membawa kebebasan bagi mereka yang telah mengalami siksaan, kesakitan dan ketakutan.

Yesus telah datang untuk mengembalikan kita kepada Allah Yang Mahatinggi, Tuhan Allah, suatu hubungan yang telah kita putuskan, namun ingin Tuhan jalin kembali dengan nilai yang lebih tinggi.

Kedatangan Yesus adalah bagi mereka yang telah dilucuti dari segala yang mereka miliki, dari pengharapan, dari cinta kasih, dari kebahagiaan, dari kedamaian, dari teman-teman...

Bagi mereka yang tanpa harapan...	Dialah satu-satunya harapan kita!
Bagi mereka yang merasa tidak dikasihi...	Dialah yang terkasih!
Bagi mereka yang tidak mempunyai tujuan ...	Dialah tujuan kita!
Bagi mereka yang telah kehilangan kebahagiaan ...	Dialah kebahagiaan kita!
Bagi mereka yang telah kehilangan kedamaian ...	Dialah Raja Kedamaian kita!
Bagi mereka yang tanpa teman ...	Dialah teman kita yang paling setia!

Yesus adalah Permulaan kita, dan Akhir kita.

Dia adalah Kekasih serta Sahabat kita.

Pada saat kita mulai mengerti bahwa Yesus telah datang bagi kita, maka kita akan merasakan kebahagiaan.



Kebahagiaan Natal, belum pernah dan tidak pernah akan didasarkan oleh perasaan kita! Kebahagiaan Natal hanya bergantung pada satu manusia – Yesus Kristus!

Yesus adalah kekasih jiwa kita, Ia memperbaiki sakit hati kita, memulihkan kebahagiaan kita, dan merupakan alasan kita hidup!

Tuhan kita Yesus Kristus yang kita agungkan dan muliakan pada waktu Natal bukan hanya seorang bayi di dalam palungan, tetapi lebih!

Pada waktu Ia datang pertama kali, Ia datang berbentuk anak kecil. Nanti jika Ia datang kembali, Ia akan datang dengan tidak terselubungi, dan akan langsung jelas bagi seluruh dunia siapa Ia sebenarnya.

Pada waktu Ia datang pertama kali, bintang menunjukkan kedatangan-Nya. Pada saat Ia datang kembali, sorga akan tergulung dan bintang akan berjatuhan dari langit.

Ketika Ia datang pertama kali, orang majus dan gembala membawakan hadiah bagi-Nya. Pada saat Ia datang kembali, Ia akan membawa hadiah bagi kaum-Nya.

Ketika Ia datang pertama kali, tidak ada tempat bagi-Nya. Pada saat Ia datang kembali, dunia tidak akan dapat menampung kemuliaan serta keagungan-Nya.

Pada saat Ia datang pertama kali, hanya sedikit yang mengurus kedatangan-Nya. Pada saat Ia datang kembali nanti, setiap mata akan melihat-Nya dan semua orang akan bersujud.

Pertama kali Ia datang, Ia berbentuk bayi. Tidak lama lagi, Ia akan datang sebagai Raja Penguasa dan Tuhan.

Apakah anda sudah siap menemui-Nya? Sadarkah anda bahwa Ia telah datang bagi anda? Marilah kita berbahagia dan bersyukur sebab Ia, Yesus, telah datang untuk menebus dosa-dosa kita. Betapa bahagianya, selama-lamanya.

Marilah kita berdoa.